

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang

Fredy Akbar K.^{1*}, Darmiati², Ikhsan³

1*. Akper yppp wonomulyo, jl. Tabri no.1, kabupaten polewali mandar, Indonesia 91352

2. Akper yppp wonomulyo, jl. Tabri no.1, kabupaten polewali mandar, Indonesia 91352

*e-mail: iccangredmi5a@gmail.com

(Received: 16-04-2021 Reviewed: 23-04-2021; Accepted: 30-04-2021)

Abstract

People older must contribute importantly to the condition of the status of nutrition then than it needs to be the approach System Family Centered Care that can collaborate between the role of the elderly with energy professional. Based on the results of monitoring of the status of nutrition in 2017 the percentage of children under five nutrition less the province of Sulawesi west by 19.9%. in the distric of Polewali Mandar into districts with a toddler nutrition is less by 19%, are in the position 4 from 6 districts. Research conducted in the village of Rumpa and village books, district of Mapilli, district Polewali Mandar, province of west Sulawesi. The method of research tha is used is to study the quantitative with the design of the study croo-sectionnal. This study groups the sampel members who are divided into two groups with different treatments, namely the treatment group and the control group. The research period starts on 27 July 05 September 2020. The data is processed using the analysis of statistical test of chi-square were used to compare the mean or average value of knowledge of mothers toddlers between groups, either at the time before and after administration Education Health. Research carried out with a sample that is a mother who has a toddler nutrition is less with the number of respondents as many as 70 people were in each group numbered 35 people. Result of the study found that the level of knowledge in the group treated before it is given the education of health and after given there is a change or an increase in knowledge on maternal toddler with a value of p value =0.048. However, the group controls in maternal infant nutrition less does not indicate any change, it is because mother toddlers do not get the intervention level of health so that knowledge of the mother is not experiencing an increase.

Key words : Word 1; Education Health , Knowledge , Toddler Nutrition Less

Abstrak

Orang tua tentunya berperan penting terhadap kondisi status gizi balitanya maka dari itu perlu adanya pendekatan System Family Centered Care yang dapat berkolaborasi antara peran orang tua dengan tenaga profesional. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi tahun 2017 persentase balita gizi kurang provinsi Sulawesi barat sebesar 19,9%. Di kabupaten Polewali Mandar menjadi kabupaten dengan balita gizi kurang sebesar 19%, berada pada posisi 4 dari 6 Kabupaten. Penelitian dilakukan di Desa Rumpa dan Desa Buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Metode penelitian yang digunakan ialah *penelitian kuantitatif* dengan desain penelitian *Cross-sectional*. Penelitian ini mengelompokkan anggota sampel yang dibagi kedalam dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 27 Juli-05 September 2020. Data diolah menggunakan analisis statistik *uji chi-square* yang digunakan untuk membandingkan mean atau rata-rata nilai pengetahuan ibu balita antar kelompok, baik pada saat sebelum maupun setelah pemberian Pendidikan Kesehatan. Penelitian dilakukan dengan sampel yaitu ibu yang memiliki balita gizi kurang dengan jumlah responden sebanyak 70 orang yang dengan masing-masing kelompok berjumlah 35 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan terdapat perubahan ataupun peningkatan pengetahuan pada ibu balita dengan nilai *p value*=0,048. Namun pada kelompok kontrol pada ibu balita gizi kurang tidak menunjukkan adanya perubahan, Hal ini dikarenakan ibu balita tidak mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan sehingga pengetahuan ibu tidak mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Balita Gizi Kurang

Pendahuluan

Balita merupakan anak yang berada dalam rentan usia 1-5 tahun kehidupan (Muaris, 2006). Balita merupakan istilah yang digunakan untuk anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dan 4-5 tahun (*preschool*). Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, anak balita adalah anakusia 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Masa ini adalah periode yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya sehingga biasa disebut dengan golden period. Pada masa ini juga pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat baik secara fisik, psikologi, mental, maupun sosialnya. (Ngaisyah, R. Dewi 2016). Berdasarkan data Riset kesehatan dasar tahun 2013, status gizi balita secara nasional mengalami peningkatan, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Balita yang kurang gizi pada awalnya ditandai dengan gejala sulit makan. Tetapi masalah yang dialami anak bukan lantaran kesulitan makan saja. Sikap ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan bahan makanan bergizi dan keanekaragaman makanannya. Dengan ketidaktahuan ibu ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menyediakan makanan terutama untuk anak balita (Puspitasari 2015).

Gizi kurang disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Wiboworini (2009) menyatakan bahwa berdasarkan konsep UNICEF (1998) gizi kurang disebabkan oleh penyebab langsung (makanan dan penyakit) dan tidak langsung (ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, dan lingkungan yang kurang memadai) yang berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan keluarga (Kusumaningrum, Rinda, and Astutik Pudjirahaju 2018).

Upaya untuk menanggulangi kejadian kurang atau lebih gizi melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman terkait gizi balita melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tersebut menjadi salah satu proses komunikasi antara pemberi informasi dengan penerima informasi terkait gizi balita. Pemberian gizi balita menjadi peran ibu yang sangat penting dalam terbentuknya pola makan balita. (Iftika 2017) Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting sehingga perlu adanya pendekatan melalui system Family Centered Care (FCC). Konsep *Family Centered Care* merupakan filosofi dalam keperawatan anak yang mengakui peran keluarga sebagai bagian yang penting selama anak sakit (Scarlet, Douglas, (2013).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dimana perubahan bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan terjadi atas kesadaran diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri. (Puspitasari 2015). Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya (Gujarat, Shivlal K Purohit v State of 2020). Media yang digunakan sebagai fungsi untuk penyalur pesan-pesan kesehatan, dibagi menjadi 3 yaitu: *pertama* media cetak, seperti: Booklet, Leaflet, Poster, Foto yang akan mengungkap informasi-informasi kesehatan. *Kedua* Media elektronik seperti: Televisi, Radio, Video, Slide dan Film strip. *Ketiga* Media papan seperti: Bill board (Darmawan 2019).

Berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi tahun 2017 persentase gizi kurang provinsi Sulawesi Barat balita sebesar 19,9% dengan data Kabupaten Majene persentase gizi kurang 22,1%, Kabupaten Polewali Mandar dengan balita gizi kurang 19%, Kabupaten Mamasa dengan balita gizi kurang 13,9%, Kabupaten Mamuju gizi kurang 18,9%, Kabupaten Mamuju Tengah dengan balita gizi kurang 22,7%. Kabupaten Mamuju Utara menjadi kabupaten dengan berat masalah gizi kurang (23,9%) dari 6 Kabupaten di Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar berada pada posisi 4 meski begitu bukan berarti tidak menjadi prioritas perhatian karena masalah gizi kurang tentunya akan berdampak pada penimbangan balita serta akan terganggunya pertumbuhan dimasa yang akan datang juga jika dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan tingkat status kekurangan gizi balita yang ada di Polewali Mandar akan terus bertambah sehingga tidak dapat diantisipasi (Perkantoran Gubernur et al. 2017). Begitu juga dengan hasil penelitian dari Fredy (Fredy 2019) dalam variabel tentang pendidikan ibu dengan status gizi balita dengan hasil dari 90 responden ibu yang berpendidikan rendah dengan gizi kurang \leq dari pada ibu yang berpendidikan rendah dengan gizi baik, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan ibu yang rendah dengan status gizi kurang pada balita. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana peran ibu terhadap pendidikan kesehatan yang memiliki balita gizi kurang. Dan apakah pendekatan melalui system *Family Centered Care* (FCC) dapat menurunkan prevalensi gizi kurang balita?. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Rumpa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang asupan makan (asupan energi dan protein) balita gizi kurang di Desa Rumpa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dan mengidentifikasi efektifitas pendekatan dengan system *Family Centered Care* (FCC) dengan melakukan kolaborasi bersama orang tua dan tenaga profesional terhadap peningkatan status gizi balita dengan gizi kurang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah *penelitian kuantitatif* dengan desain penelitian *Cross-sectional*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan randomisasi dengan mengelompokkan anggota sampel yang dibagi kedalam dua kelompok dengan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control yang setiap kelompok dilakukan dengan proses matching. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 27 Juli-05 September 2020. Instrument yang digunakan untuk mengungkap pengetahuan ibu yaitu berupa angket/kuesioner tertutup dengan menggunakan Skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu pilihan ganda "a,b,c,d". Pada angket yang dibuat terdiri dari 13 pertanyaan dimana setiap pertanyaan terdapat pilihan yang benar atau salah. Responden dapat memberikan tanda silang (X) pada point jawaban yang sudah disediakan pada pertanyaan yang dianggapnya benar ataupun salah. Cara penilaian pada angket/kuesioner ini yaitu bila pembubuhan tanda silang benar sesuai pertanyaan akan mendapat nilai 1 dan bila pembubuhan tanda silang salah akan mendapat 0.(Oktaningrum 2018).

Data diolah dengan menggunakan analisis statistic *uji chi-square* yang mempelajari tentang cara merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, lalu menginterpretasikan, dan akhirnya mempersentasikan data yang digunakan untuk membandingkan mean atau rata-rata nilai pengetahuan ibu balita antar kelompok, baik pada saat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kelompok perlakuan mendapat upaya intervensi yaitu diberikanya pendidikan kesehatan terhadap penurunan gizi kurang dan juga akan mengintegrasikan komponen Family Centered Care. Pengintegrasian model FCC ini diharapkan akan dapat menurunkan prevalensi gizi kurang balita. Sedangkan, untuk kelompok control tidak mendapatkan intervensi yaitu Pendidikan Kesehatan untuk menurunkan gizi kurang pada balita. Penelitian dilakukan dengan sampel yaitu ibu dan balita gizi kurang dengan jumlah responden sebanyak 70 orang yang dengan masing-masing kelompok berjumlah 35 orang.

Hasil

Dari hasil analisa data didapatkan distribusi frekuensi karakteristik ibu balita gizi kurang di desa rumpa dan desa Buku. Kabupaten Polewali Mandar yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita Di Desa Rumpa dan Desa Buku Kabupaten Polewali Mandar

Variabel	Frekuensi	Persentasi
Umur		
20-29 tahun	34 orang	45,4%
30-45 tahun	36 orang	54,6%
Pendidikan		
TS	5 orang	8,0%
SD	35 orang	42,5%
SMP	13 orang	20,1%
SMA	11 orang	18,5%
Diploma	2 orang	4,5%
Sarjana	4 orang	7,2%
Pekerjaan		
IRT	62 orang	70,5%
Swasta	3 orang	10,2%
PNS	1 orang	9,0
Honorer	4 orang	10,3%
Total	70 orang	100%

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden didesa Rumpa dan Buku terdiri dari umur ibu yang memiliki balita gizi kurang paling banyak pada kategori 30-45 tahun (54,6%). Kemudian dari karakteristik pendidikan terakhir ibu didapatkan Pendidikan ibu yang paling banyak ialah SD (42,5%). Dan karakteristik dari pekerjaan ibu paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 70,55%. Dengan adanya data karakteristik ibu balita seperti umur, pendidikan serta pekerjaan diatas tentunya dapat menunjang hasil dari penelitian ini karena dalam penelitian ini membutuhkan pemikiran serta kecakapan ibu dalam menjawab kuisisioner yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Analisa Pada Kelompok Perlakuan Dan Kelompok Kontrol.

Kategori	Kelompok Perlakuan					Kontrol				
	sebelum		setelah		p value	sebelum		setelah		p value
	n	%	n	%		n	%	n	%	
Pendidikan Kesehatan										
Kurang	18	52,4	7	24,6		21	60,4	21	60,4	
Cukup	14	39,6	25	67,4	0,048	10	32,6	10	32,6	-
Baik	3	8	3	8		4	7	4	7	
Total	35	100	35	100		35	100	35	100	

Pada Tabel 2, menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan paling banyak terdapat pada kategori kurang yaitu sebanyak 52,4%. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori kurang menjadi 24,6% dengan $p\text{ value}=0,048$. Hal ini terjadi adanya peningkatan terhadap pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada kelompok kontrol pendidikan kesehatan paling banyak pada kategori kurang yakni sebanyak 60,4% dan kategori kurang tetap yaitu 60,4% dengan $p\text{ value}$ tidak diketahui. Hal ini terjadi dikarenakan ibu balita tidak mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan sehingga pengetahuan ibu tidak mengalami peningkatan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data uji *chi-square* diatas maka dapat dikatakan bahwa pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan selama 8 kali pertemuan dalam satu bulan dengan 2 kali pertemuan dalam sepekan sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan kepada ibu balita gizi kurang dengan hasil nilai $p\text{ value}=0,048$. Sedangkan kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan pada ibu balita dengan gizi kurang karena kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan, sehingga tidak adanya perubahan yang dapat dilihat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengenali gizi kurang, penyebab gizi kurang, gejala gizi kurang, dan dampak dari gizi kurang pada balita. Pengetahuan yg dimiliki ibu tentang gizi kurang akan menjadi cerminan kesehatan dan kesejahteraan anak dan penentu masa depan anak di masa yang akan datang.

Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat ataupun negara. (Gujarat, 2020), Ibu yang sering mendapatkan pendidikan kesehatan tentang gizi kurang akan memiliki pengetahuan yang lebih informatif dan lebih bervariasi dibandingkan dengan ibu yang kurang berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan. Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Penyuluhan kesehatan ialah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat hubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, serta pengetahuan seseorang. (Iftika, 2017). Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berdampak positif terhadap pola makan anak. Pada masa ini orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pemilihan serta cara pemberian makan anak. (Journal of Nutrition College, 2013)

Sejalan dengan hasil penelitian dari Nur menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi terdapat hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berdampak positif terhadap pola makan anak. Pengetahuan tentang kadar gizi dalam berbagai bahan makanan, kegunaan makanan bagi kesehatan keluarga dapat membantu ibu memilih bahan makanan yang harganya tidak begitu mahal akan tetapi nilai gizinya tinggi. Pengetahuan yg dimiliki ibu tentang gizi kurang akan menjadi cerminan kesehatan dan kesejahteraan anak dan penentu masa depan anak di masa yang akan datang. Ibu yang sering mendapatkan pendidikan kesehatan tentang gizi

kurang akan memiliki pengetahuan yang lebih informatif dan lebih bervariasi dibandingkan dengan ibu yang kurang berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan. Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. (Rahayu et al. 2018)

Ibu juga berperan penting dalam pelaksanaan kesehatan berbasis keluarga yang diantaranya adalah pemberian pola asuh anak yang baik, pola makan dan nutrisi secara tepat dan seimbang, dan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak serta pencegahan dari berbagai gangguan atau masalah kesehatan di keluarga, (Journal of Nutrition College, (2013). Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi balita. Pola asuh ibu terhadap anak yang baik merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. Oleh karena itu perlu pendekatan yang baik kepada balita dengan orang tua sebagai peran yang penting dalam perubahan status balita maka perlu adanya pendekatan system Family Centered Care (FCC) dengan peran orang tua yang baik serta kolaborasi dari tenaga profesional tentunya dapat mengubah status gizi balita. (Scarlet, Douglas, (2013)

Kesimpulan

Hasil penelitian di Desa Rumpa dengan 70 responden ibu balita gizi kurang yang dibagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan terdapat perubahan ataupun peningkatan pengetahuan pada ibu balita dengan nilai $p\text{ value}=0,048$. Namun pada kelompok kontrol pada ibu balita gizi kurang tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, hal ini dikarenakan ibu balita tidak mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan sehingga pengetahuan ibu tidak mengalami peningkatan. Hal ini tentunya dapat dilihat bahwa pendekatan dengan system Family Centered Care dimana peran orang tua yang berkolaborasi dengan tenaga profesional dapat merubah status gizi pada balita. (alasan mengapa dikaitkan dengan efektifitas pendekatan fcc karena dengan hasil dari kuisioner ibu balita sama halnya dengan kolaborasi dari keluarga dalam menurunkan tingkat balita gizi kurang)

UcapanTerima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Desa yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, serta Bidan Desa yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Referensi

- Darmawan, Dani. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Asupan Gizi Pada Usia Toddler Di Surakarta Dian Karimawati." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Fredy, Akbar. 2019. "Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Terjadinya Gizi Kurang Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(2): 91.
- Gujarat, Shivlal K Purohit v State of, 2020. 2020. "PERBEDAAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU SEBELUM DAN SETELAH KONSELING GIZI PADA BALITA GIZI BURUK Desi." In , 1–9.
- Iftika, Nur. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan ,." : 1–21.
- Jannah, aminah Raudatul. 2017. "Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Status Gizi, Balita 1." *Amina raudatul jannah*.
- Journal of Nutrition College, (2013). 2013. "Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Sebelum Dan Setelah Konseling Gizi Pada Balita Gizi Buruk." *Journal of Nutrition College* 2(1): 134–44.
- Kusumaningrum, Rinda, and Astutik Pudjirahaju, (2018). 2018. "Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Sikap Ibu, Pola Makan Serta Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Balita Gizi Kurang." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)* 4(1): 53.

- Ngaisyah, R.r Dewi, (2016). 2016. “Hubungan Riwayat Lahir Stunting Dan BBLR Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-3 Tahun Di Potorono, Bantul Yogyakarta.” *Medika Respati* 11(2): 51–61.
- Perkantoran Gubernur, Kompleks et al. 2017. “Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat V B a C.” www.dinkes.sulbarprov.go.id.
- Puspitasari, Linda. 2015. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Upaya Menangani Balita Gizi Kurang Di Desa Mancasan Sukoharjo.” *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahayu, Hesti, K Iriyani, Dina Lusiana S, and Samarinda Kaltim. 2018. “Dan Pola Asuh Ibu Balita Gizi Kurang.” 5(1): 32–38.
- Scarlet, Douglas. 2013. “No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.